



Pengaruh Transparansi Administrasi Keuangan, Kenyamanan Sarana dan Prasarana, serta Responsivitas Pelayanan terhadap Citra Positif pada Sekolah KB-TK Tahfidz Al-Fattah Mojokerto

Denanda Puspita Rini*, Wina Nurhayati, Hasannudin Nursalim Putra

Universitas Darul 'Ulum

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, dan responsivitas pelayanan terhadap citra positif sekolah di mata wali murid pada KB-TK Tahfidz Al-Fattah Mojokerto. Penelitian memakai pendekatan kuantitatif pada metode survei dan desain eksplanatori. Populasi penelitian adalah seluruh wali murid, dengan jumlah sampel sebanyak 42 responden yang ditetapkan lewat teknik sampling jenuh. Data dihimpun memakai kuesioner berskala Likert dan dianalisis melalui uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23. Sebelum analisis utama dilakukan, instrumen diuji melalui uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik guna menetapkan kelayakan model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, dan responsivitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap citra positif sekolah. Secara parsial, kenyamanan sarana prasarana dan responsivitas pelayanan berdampak positif dan signifikan terhadap citra positif sekolah, sedangkan transparansi administrasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Nilai Adjusted R Square sejumlah 0,655 memperlihatkan bahwa 65,5% variasi citra positif sekolah akan dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, melainkan sisanya dipengaruhi pada faktor lain di luar model studi. Temuan ini menegaskan pentingnya kualitas fasilitas dan ketanggapan pelayanan dalam membangun citra positif lembaga pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Transparansi Administrasi Keuangan, Sarana Prasarana, Responsivitas Pelayanan, Citra Positif Sekolah

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emak.v7i2.3969>

*Correspondence: Denanda Puspita Rini

Email: denandarini@gmail.com

Received: 04-01-2026

Accepted: 04-02-2026

Published: 04-03-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the influence of transparency of financial administration, comfort of infrastructure, and responsiveness of service on the positive image of the school in the eyes of parents at KB-TK Tahfidz Al-Fattah Mojokerto. The study used a quantitative approach in the survey method and explanatory design. The study population was all parents, with a sample of 42 respondents determined through saturated sampling techniques. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through multiple linear regression tests with the help of the SPSS program version 23. Before the main analysis was carried out, the instrument was tested through validity tests, reliability tests, and classical assumption tests to determine the feasibility of the regression model. The results showed that simultaneously transparency of financial administration, comfort of infrastructure, and responsiveness of service had a significant effect on the positive image of the school. Partially, comfort of infrastructure and responsiveness of service had a positive and significant impact on the positive image of the school, while transparency of financial administration had no significant effect. The Adjusted R Square value of 0.655 shows that 65.5% of the variation in the positive image of the school will be explained by these three variables, but the rest is influenced by other factors outside the study model. These findings emphasize the importance of facility quality and service responsiveness in building a positive image of early childhood education institutions.

Keywords: Financial Administrative Transparency, Facilities And Infrastructure, Service Responsiveness, Positive School Image

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor strategis untuk pembangunan nasional karena berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berintegritas, serta kompetitif di tingkat global. Dalam konteks persaingan yang semakin terbuka, baik pada lembaga pendidikan negeri maupun swasta, sekolah tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang berkualitas, tetapi juga membangun kepercayaan publik sebagai institusi yang profesional dan akuntabel (Murti & Kusumaningtias, 2025). Masyarakat kini semakin selektif untuk memilih lembaga pendidikan, sehingga citra sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan. Dalam perkembangannya, lembaga pendidikan tidak lagi dipahami hanya sebagai institusi akademik, tetapi juga sebagai organisasi penyedia layanan publik yang harus dikelola secara profesional, transparan, akuntabel, dan berorientasi pada kepuasan pemangku kepentingan, khususnya wali murid dan masyarakat (Sinaga, 2025). Perubahan paradigma ini menuntut sekolah untuk memperkuat aspek manajerial dan kualitas pelayanan guna membangun citra positif yang berkelanjutan (Kotler & Keller, 2021).

Citra positif sekolah merupakan aset tidak berwujud yang memengaruhi tingkat kepercayaan, loyalitas, dan daya saing lembaga pendidikan. Untuk lingkungan pendidikan yang kompetitif, citra yang baik dapat menjadi pembeda utama antar sekolah yang memiliki kurikulum dan program serupa. Menurut Nguyen et al. (2021), citra institusi pendidikan terbentuk melalui persepsi kolektif masyarakat yang berkembang dari pengalaman, informasi, dan evaluasi terhadap kualitas layanan yang diberikan sekolah. Dalam konteks pendidikan, persepsi wali murid terhadap tata kelola, fasilitas, dan pelayanan sekolah akan membentuk kepercayaan, kepuasan, serta kecenderungan mereka untuk merekomendasikan sekolah kepada pihak lain. Dengan demikian, citra sekolah bukan sekadar reputasi simbolik, melainkan hasil evaluasi menyeluruh atas kualitas pengelolaan dan pengalaman layanan yang dirasakan wali murid (Tjan et al., 2026).

Sebagai pengguna layanan sekaligus pihak yang berkontribusi dalam pembiayaan pendidikan, wali murid memiliki peran strategis dalam pembentukan citra sekolah. Interaksi wali murid dengan sistem administrasi, kebijakan sekolah, komunikasi manajemen, hingga penggunaan dana pendidikan membentuk persepsi yang kemudian berkembang menjadi penilaian kolektif. Persepsi mereka terhadap kualitas pengelolaan dan pelayanan sekolah akan memengaruhi tingkat kepercayaan dan loyalitas (Alwi & Kitchen, 2022). Dalam perspektif pemasaran jasa, pengalaman positif pelanggan akan mendorong termuatnya rekomendasi pada mulut ke mulut (*word of mouth*) yang memperkuat reputasi lembaga. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk mengelola berbagai aspek layanan secara optimal, termasuk transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, dan responsivitas pelayanan, sebagai strategi membangun citra positif secara berkelanjutan (Hidayat et al., 2023).

Transparansi administrasi keuangan merupakan bagian dari prinsip *good governance* yang menetapkan keterbukaan, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban dalam pengelolaan dana publik. Dalam konteks pendidikan, transparansi tidak hanya berperan sebagai kewajiban administratif, melainkan juga untuk instrumen strategis pada membangun legitimasi dan kepercayaan wali murid. Mardiasmo (2021) mendefinisikan transparansi

sebagai keterbukaan organisasi dalam menyampaikan informasi keuangan yang relevan serta dapat terakses oleh publik. OECD (2020) dalam *Education at a Glance* menegaskan bahwa transparansi pengelolaan dana pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan publik dan legitimasi institusi. Dalam konteks sekolah, keterbukaan mengenai sumber dana, alokasi anggaran, serta laporan pertanggungjawaban yang dapat diakses wali murid akan memperkuat persepsi profesionalisme manajemen sekolah serta meminimalkan potensi kecurigaan atau konflik. Secara empiris, Pratama & Sari (2022) menemukan bahwa transparansi administrasi keuangan berdampak positif dan signifikan terkait kepercayaan serta kepuasan wali murid. Namun, Sholeh (2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu transparansi dan akuntabilitas justru berpengaruh negatif terhadap citra positif. Perbedaan temuan ini memperlihatkan adanya inkonsistensi hasil penelitian dan membuka ruang kajian lebih lanjut terkait efektivitas transparansi dalam membangun citra sekolah, khususnya pada konteks lembaga tertentu.

Selain transparansi keuangan, kenyamanan sarana dan prasarana menjadi faktor krusial untuk membentuk persepsi kualitas layanan pendidikan. Pada teori SERVQUAL, Parasuraman et al. (1988) menempatkan bukti fisik (*tangible*) sebagai salah satu dimensi utama kualitas layanan yang memengaruhi persepsi pengguna. Lingkungan fisik sekolah sering kali menjadi kesan pertama yang membentuk penilaian wali murid terhadap kualitas lembaga. Moenir (1992) menegaskan bahwa ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana sangat menentukan kualitas pelayanan publik. Dalam konteks pendidikan, Mulyasa (2021) menyatakan bahwa fasilitas yang lengkap, bersih, aman, dan nyaman mencerminkan profesionalisme serta komitmen sekolah dalam memberikan layanan pendidikan yang optimal. Temuan serupa diperoleh Kurniyawati (2024), yang menyimpulkan bahwa kelengkapan dan kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap citra lembaga pendidikan.

Faktor lain yang turut menentukan citra positif sekolah adalah responsivitas pelayanan. Dalam model SERVQUAL, responsivitas sebagai kesediaan serta kemampuan penyedia layanan guna membantu pelanggan ataupun memberikan layanan secara cepat dan tepat (Zeithaml et al., 2018). Dalam praktiknya, responsivitas sekolah tercermin dari kecepatan dan ketepatan dalam menanggapi keluhan, aspirasi, maupun kebutuhan wali murid. Rahman & Widodo (2021) membuktikan bahwa responsivitas sekolah berpengaruh positif terhadap kepuasan dan loyalitas wali murid. Sebaliknya, lambannya penanganan keluhan dapat menurunkan kepercayaan dan berdampak negatif terhadap reputasi sekolah (Sutrisno & Amalia, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa responsivitas bukan sekadar prosedur administratif, melainkan strategi relasional yang memperkuat hubungan antara sekolah dan wali murid serta berkontribusi pada pembentukan citra positif.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara kualitas layanan dan citra sekolah, sebagian besar penelitian sebelumnya menelaah variabel secara parsial. Putri & Nugroho (2021) lebih menekankan pada kualitas pelayanan terhadap citra sekolah tanpa menguji transparansi keuangan secara spesifik, sementara Susanto et al. (2022) hanya memfokuskan pada sarana prasarana tanpa mengaitkannya dengan responsivitas dan tata kelola keuangan secara simultan. Selain itu, penelitian yang menguji secara bersamaan pengaruh transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, dan responsivitas pelayanan terhadap citra positif sekolah pada konteks sekolah tahfidz masih

relatif terbatas. Padahal, sekolah berbasis keagamaan memiliki karakteristik manajerial dan ekspektasi wali murid yang berbeda dibandingkan sekolah umum (Fauzi & Karim, 2023).

Keterbatasan tersebut memperlihatkan adanya *research gap* yang menjadi dasar pentingnya studi ini. Oleh sebab itu, studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, dan responsivitas pelayanan terhadap citra positif pada Sekolah KB-TK Tahfidz Al-Fattah Mojokerto. Kebaruan studi ini termuat pada pengujian ketiga variabel pada simultan dalam satu model penelitian pada lembaga pendidikan anak usia dini berbasis tahfidz dengan menggunakan persepsi wali murid sebagai dasar penilaian citra sekolah. Hasil studi ini diharapkan akan memuat kontribusi teoritis untuk pengembangan manajemen pendidikan serta kontribusi praktis untuk pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas layanan dan citra lembaga secara berkelanjutan.

Metodologi

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif pada desain eksplanatori guna menguji pengaruh transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, dan responsivitas pelayanan terhadap citra positif sekolah. Pendekatan ini berlandaskan filsafat positivisme yang menekankan pengukuran objektif melalui data numerik serta pengujian hipotesis memakai analisis statistik. Instrumen lewat berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat yang disebarakan kepada seluruh wali murid KB-TK Tahfidz Al-Fattah Mojokerto sebanyak 42 orang. Teknik sampling yang dipakai ialah sampling jenuh (*sensus*), maka keseluruhan populasi dijadikan sampel. Penelitian dilaksanakan pada periode November 2025 hingga Februari 2026 di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur (Hardani, 2020; Sugiyono, 2022).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 23 melalui tahapan yang sistematis, dimulai dari uji validitas guna menetapkan ketepatan item pernyataan serta uji reliabilitas memakai koefisien *Cronbach's Alpha* guna mengukur konsistensi internal instrumen. Selanjutnya dijalankan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi menetapkan persyaratan analisis. Analisis utama memakai regresi linier berganda guna mengetahui pengaruh parsial maupun simultan variabel independen terkait citra positif sekolah. Pengujian hipotesis dijalankan lewat uji t dan uji F pada tingkat signifikansi 5%, sementara koefisien determinasi (R^2) dipakai guna mengukur besaran kontribusi variabel transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, dan responsivitas pelayanan dalam menjelaskan variasi citra positif sekolah. Pendekatan ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang objektif, terukur, dan berbasis bukti empiris.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dianalisis untuk menggambarkan latar belakang wali murid yang menjadi partisipan penelitian. Profil responden meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan, sebagaimana tersajikan pada Tabel 1 dibawah:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	21	50%
	Perempuan	21	50%
Usia (Tahun)	20–25	0	0%
	26–30	26	61,9%
	31–40	14	33,3%
	>40	2	4,8%
Pekerjaan	Karyawan Swasta	9	21,4%
	Pegawai Negeri	7	16,7%
	Wiraswasta	12	28,6%
	Ibu Rumah Tangga	14	33,3%
	Lainnya	0	0%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan tabel tersebut, responden berjumlah 42 orang dengan komposisi jenis kelamin seimbang (50% laki-laki dan 50% perempuan). Kebanyakan responden bermuat pada rentang usia 26–30 tahun (61,9%) dan didominasi oleh ibu rumah tangga (33,3%) serta wiraswasta (28,6%). Variasi karakteristik ini memberikan gambaran yang cukup representatif dalam menilai transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, dan responsivitas pelayanan terhadap citra positif sekolah.

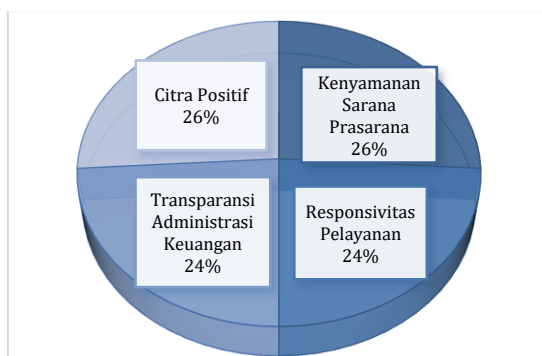
Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memaparkan persepsi responden terhadap variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata. Melalui pendekatan ini, dapat mengklasifikasikan penilaian terhadap transparansi administrasi keuangan (X1), kenyamanan sarana prasarana (X2), dan responsivitas pelayanan (X3) terhadap citra positif sekolah (Y) ke dalam kategori tertentu, mulai dari rendah hingga sangat baik. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Penyajian data dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Item	Mean Skor	Persentase (%)	Kategori
Citra Positif (Y)	Y.1 – Y.6	4,16	26%	Sangat Baik
Transparansi Adm. Keuangan (X1)	X1.1 – X1.10	3,83	24%	Baik
Kenyamanan Sarana Prasarana (X2)	X2.1 – X2.6	4,11	26%	Sangat Baik
Responsivitas Pelayanan (X3)	X3.1 – X3.6	3,97	24%	Baik
Total		16,07	100%	

Visualisasi distribusi kontribusi variabel penelitian dilakukan melalui *pie chart* (diagram lingkaran) yang menampilkan persentase nilai mean. Penyajian ini dirancang untuk memudahkan interpretasi terhadap proporsi relatif setiap variabel dalam model penelitian secara keseluruhan.



Gambar 1. Pie Chart Variabel Penelitian

Hasil data pada *pie chart* mengungkap bahwa citra positif sekolah (Y) dan kenyamanan sarana prasarana (X2) menjadi faktor dominan dengan persentase 26%. Hal ini sejalan dengan persepsi bahwa fasilitas mendukung citra positif. Sisanya, transparansi (X1) dan responsivitas (X3) masing-masing sebesar 24%. Kesenjangan persentase yang kecil mengindikasikan keseimbangan peran seluruh variabel.

Uji Validitas

Uji validitas diaplikasikan guna menjamin bahwa tiap butir kuesioner sanggup mengestimasi variabel riset secara akurat dan representatif. Prosedur menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* melalui komparasi angka *r* hitung dengan *r* tabel. Hasil uji validitas tersajikan pada Tabel 3 dibawah:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Citra Positif (Y)	Y.1 – Y.6	0,387 – 0,695	0,2573	Valid
Transparansi Adm. Keuangan (X1)	X1.1 – X1.10	0,359 – 0,711	0,2573	Valid
Kenyamanan Sarana Prasarana (X2)	X2.1 – X2.6	0,539 – 0,744	0,2573	Valid
Responsivitas Pelayanan (X3)	X3.1 – X3.6	0,399 – 0,825	0,2573	Valid

Sesuai pada Tabel 2, semua butir dalam variabel riset mempunyai angka *r* hitung kian besar daripada *r* tabel (0,2573), maka seluruh indikator diputuskan valid serta kompeten diaplikasikan pada analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diaplikasikan guna mengestimasi stabilitas internal instrumen melalui koefisien *Cronbach's Alpha*. Perangkat riset diputuskan reliabel jika angka *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$. Temuan uji reliabilitas tersajikan pada Tabel 4 dibawah:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Citra Positif	0,543	0,60	Cukup Reliabel
Transparansi Administrasi Keuangan	0,663	0,60	Reliabel
Kenyamanan Sarana Prasarana	0,692	0,60	Reliabel
Responsivitas Pelayanan	0,574	0,60	Cukup Reliabel

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa sebagian besar variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60, sedangkan variabel citra positif dan responsivitas pelayanan berada sedikit di bawah standar namun masih dapat diterima dalam penelitian sosial

eksploratif. Secara umum, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai untuk dipakai untuk analisis regresi serta pengujian hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud guna menjamin bahwa residual model regresi mempunyai distribusi normal. Prosedur diaplikasikan melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan parameter angka signifikansi $> 0,05$ membuktikan bahwa data residual memiliki persebaran normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*)

<i>Keterangan</i>	<i>Nilai</i>
N	42
Mean	0,0000000
Std. Deviation	1,22406532
Test Statistic	0,116
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,171

Sesuai pada Tabel 5, angka *Asymp. Sig.* senilai 0,171 ($> 0,05$), maka residual model regresi diputuskan memiliki distribusi normal. Temuan ini membuktikan bahwa model telah mencukupi asumsi normalitas serta kompeten diaplikasikan dalam analisis parametrik. Lewat terpenuhinya kriteria ini, prosedur estimasi koefisien regresi sanggup dilaksanakan tanpa risiko bias akibat deviasi distribusi residual.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diaplikasikan guna mendeteksi eksistensi korelasi yang kuat antar variabel independen di dalam model regresi. Model diputuskan bebas multikolinearitas jika angka *Tolerance* $> 0,10$ serta *VIF* $< 10,00$.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Transparansi Administrasi Keuangan	0,913	1,095	Tidak terjadi multikolinearitas
Kenyamanan Sarana Prasarana	0,897	1,115	Tidak terjadi multikolinearitas
Responsivitas Pelayanan	0,933	1,072	Tidak terjadi multikolinearitas

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10,00. Hal ini mengindikasikan tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel independen dalam model. Dengan demikian, setiap variabel dapat menjelaskan variasi citra positif sekolah secara independen tanpa menimbulkan distorsi koefisien regresi akibat hubungan linier yang tinggi antar prediktor. Model regresi dinyatakan memenuhi asumsi bebas multikolinearitas serta layak guna analisis lanjutan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diaplikasikan melalui metode Glejser dengan meregresikan angka absolut residual pada variabel independen. Model diputuskan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi tiap-tiap variabel $> 0,05$.

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig.	Keterangan
Transparansi Administrasi Keuangan	0,496	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kenyamanan Sarana Prasarana	0,067	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Responsivitas Pelayanan	0,213	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil memperlihatkan semua variabel independen mempunyai angka signifikansi melampaui 0,05, maka tidak ditemukan indikasi heteroskedastisitas di dalam model regresi. Temuan ini membuktikan bahwa varians residual bersifat konsisten pada tiap tingkatan prediktor (homoskedastisitas). Lewat terpenuhinya kriteria ini, model regresi diputuskan stabil dan estimasi parameter sanggup diinterpretasikan secara akurat tanpa kendala disparitas varians yang berisiko mendistorsi hasil analisis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dipakai guna mengetahui besaran dan arah pengaruh transparansi administrasi keuangan (X1), kenyamanan sarana prasarana (X2), dan responsivitas pelayanan (X3) terhadap citra positif sekolah (Y). Perhitungan dilakukan menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian regresi tersajikan pada Tabel 7.

Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	9,025	3,820	2,363	0,023
Transparansi Administrasi Keuangan	-0,007	0,064	-0,105	0,917
Kenyamanan Sarana Prasarana	0,333	0,121	2,767	0,009
Responsivitas Pelayanan	0,320	0,116	2,763	0,009

Sesuai nilai koefisien *Unstandardized Coefficients*, persamaan regresi dapat dirumuskan dibawah:

$$Y = 9,025 - 0,007X1 + 0,333X2 + 0,320X3$$

Hasil analisis memperlihatkan bahwa transparansi administrasi keuangan memiliki koefisien negatif dan tidak signifikan (Sig. = 0,917 > 0,05), sehingga tidak berpengaruh terhadap citra positif sekolah. Sebaliknya, kenyamanan sarana prasarana (B = 0,333; Sig. = 0,009) dan responsivitas pelayanan (B = 0,320; Sig. = 0,009) berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra positif sekolah. Hal ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas fasilitas dan ketanggapan pelayanan berkontribusi nyata dalam membentuk persepsi positif wali murid terhadap sekolah.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t diaplikasikan guna mendeteksi dampak tiap-tiap variabel independen terhadap citra positif sekolah secara individu pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Transparansi Administrasi Keuangan	-0,105	0,917	Tidak signifikan
Kenyamanan Sarana Prasarana	2,767	0,009	Signifikan
Responsivitas Pelayanan	2,763	0,009	Signifikan

Hasil uji t memperlihatkan bahwa transparansi administrasi keuangan tidak berdampak signifikan terkait citra positif sekolah. Sementara itu, kenyamanan sarana prasarana dan responsivitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini mengisyaratkan bahwa dimensi fisik serta kualitas pelayanan mempunyai andil yang lebih kuat dalam mengonstruksi citra sekolah ketimbang dimensi transparansi administratif pada lingkup riset ini.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F diaplikasikan guna mendeteksi dampak variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	6,740	0,001

Nilai signifikansi senilai 0,001 ($< 0,05$) membuktikan bahwa transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, serta responsivitas pelayanan secara kolektif berdampak nyata terhadap citra positif sekolah. Maka dari itu, model regresi diputuskan memenuhi kriteria kelayakan dan sanggup mendefinisikan korelasi antar variabel secara simultan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diaplikasikan guna mengestimasi besaran kontribusi variabel independen dalam mendeskripsikan variabilitas citra positif sekolah.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
0,825	0,680	0,655	0,636

Nilai *Adjusted R* sejumlah sebesar 0,655 memperlihatkan bahwa 65,5% variasi citra positif sekolah akan dijelaskan oleh transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, dan responsivitas pelayanan. Sisanya sejumlah 34,5% terpengaruhi oleh elemen lain di luar model studi, seperti kualitas tenaga pendidik, reputasi sekolah, program unggulan, dan komunikasi dengan wali murid. Temuan ini membuktikan bahwa model riset mempunyai kapasitas eksplanasi yang cukup signifikan pada lingkup manajemen layanan pendidikan.

Transparansi Administrasi Keuangan terhadap Citra Positif Sekolah

Hasil studi memperlihatkan bahwa transparansi administrasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap citra positif sekolah KB–TK Tahfidz Al-Fattah Mojokerto. Meskipun secara deskriptif wali murid menilai transparansi keuangan didapatkan hasil mean sebesar 3,83 dengan persentase 24% berada dalam kategori baik, variabel ini tidak terbukti menjadi determinan utama dalam pembentukan citra sekolah. Hal ini mengindikasikan pada konteks pendidikan anak usia dini, wali murid cenderung lebih memprioritaskan kualitas layanan pembelajaran, perkembangan anak, serta kenyamanan lingkungan sekolah dibandingkan aspek administratif keuangan. Dengan kata lain, transparansi keuangan dipersepsikan sebagai faktor pendukung, bukan faktor strategis yang secara langsung membentuk persepsi reputasi lembaga.

Temuan ini sejalan pada kajian Sholeh (2023) yang menyatakan bahwa implementasi transparansi dan akuntabilitas di lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, sehingga dampaknya terhadap citra institusi belum optimal. Menurut Mardiasmo (2021), transparansi keuangan merupakan bentuk keterbukaan informasi yang memungkinkan publik memahami proses pengelolaan dana secara akuntabel. Namun, dalam praktiknya, transparansi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap citra apabila tingkat kepercayaan wali murid terhadap sekolah telah terbentuk sebelumnya (Rahmawati & Nugroho, 2022). Dengan demikian, transparansi administrasi keuangan di KB-TK Tahfidz Al-Fattah Mojokerto telah berjalan cukup baik, tetapi belum menjadi faktor dominan dalam membentuk citra positif sekolah.

Kenyamanan Sarana Prasarana terhadap Citra Positif Sekolah

Hasil studi memperlihatkan bahwa kenyamanan sarana prasarana berdampak positif dan signifikan terkait citra positif sekolah juga berada pada kategori sangat baik dengan mean 4,11 dan persentase 26%. Temuan ini menetapkan bahwa kondisi fasilitas yang aman, bersih, lengkap, dan nyaman menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi wali murid terhadap kualitas lembaga pendidikan. Lingkungan fisik sekolah yang tertata dengan baik tidak hanya mendukung proses pembelajaran secara optimal, tetapi juga memberikan rasa aman dan keyakinan bagi orang tua bahwa anak mereka berada dalam lingkungan yang kondusif dan terkontrol. Persepsi terhadap fasilitas fisik sering kali menjadi kesan awal (*first impression*) yang kuat dalam membentuk citra lembaga pendidikan.

Secara regulatif, Permendikbud Nomor 137 Tahun 2020 menegaskan bahwa sarana serta prasarana pendidikan anak usia dini harus memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan kelayakan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Dari perspektif teori kualitas layanan, dimensi *tangible* dalam model SERVQUAL menempatkan bukti fisik sebagai elemen penting dalam membangun persepsi kualitas. Penelitian Putri & Hidayat (2023) serta Mulyasa (2021) juga menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai berkontribusi signifikan terhadap kepuasan dan citra lembaga pendidikan. Dalam konteks KB-TK Tahfidz Al-Fattah Mojokerto, ketersediaan ruangan kelas yang nyaman, fasilitas bermain yang aman, serta lingkungan sekolah yang bersih menjadi indikator nyata profesionalisme pengelolaan sekolah. Hal tersebut memperkuat keyakinan wali murid bahwa sekolah memiliki komitmen terhadap kualitas layanan pendidikan, sehingga berdampak langsung pada peningkatan citra positif lembaga.

Responsivitas Pelayanan terhadap Citra Positif Sekolah

Hasil studi memperlihatkan bahwa responsivitas pelayanan berdampak positif dan signifikan terkait citra positif sekolah, dengan mean sebesar 3,97 dengan persentase 24% dan berada pada kategori baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kecepatan dan ketepatan pihak sekolah dalam merespons kebutuhan, pertanyaan, maupun keluhan wali murid memiliki peran strategis dalam membentuk persepsi positif terhadap lembaga. Responsivitas yang baik mencerminkan profesionalisme, kepedulian, serta komitmen sekolah dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan wali murid sebagai mitra pendidikan.

Secara teoretis, Parasuraman et al. (1988) menyatakan bahwa responsivitas merupakan dimensi utama kualitas pelayanan yang berfokus pada kesediaan membantu pelanggan secara cepat dan tepat. Dalam konteks pendidikan, responsivitas tidak hanya berkaitan dengan penyelesaian keluhan, tetapi juga mencakup komunikasi proaktif, pemberian informasi yang jelas, serta kesiapan sekolah dalam menindaklanjuti masukan wali murid. Penelitian Hakim et al. (2024) serta Rahman & Widodo (2021) membuktikan bahwa pelayanan yang responsif mampu meningkatkan kepercayaan dan loyalitas orang tua terhadap institusi pendidikan. Pada KB-TK Tahfidz Al-Fattah Mojokerto, pelayanan yang komunikatif dan tanggap membuat wali murid merasa dihargai serta dilibatkan dalam proses pendidikan anak. Kondisi ini membentuk hubungan emosional yang positif antara sekolah dan wali murid, yang pada akhirnya memperkuat citra positif sekolah secara berkelanjutan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial transparansi administrasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terkait citra positif sekolah di mata wali murid KB-TK Tahfidz Al-Fattah Mojokerto. Meskipun tingkat keterbukaan informasi keuangan telah dinilai baik, aspek ini belum menjadi faktor utama dalam membentuk persepsi positif terhadap sekolah. Sebaliknya, kenyamanan sarana prasarana dan responsivitas pelayanan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap citra positif sekolah. Fasilitas yang lengkap, aman, dan nyaman serta pelayanan yang cepat, tepat, dan komunikatif mampu meningkatkan kepercayaan serta kepuasan wali murid. Secara simultan, ketiga variabel transparansi administrasi keuangan, kenyamanan sarana prasarana, dan responsivitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap citra positif sekolah, yang menunjukkan bahwa pembentukan citra lembaga dipengaruhi oleh kombinasi aspek tata kelola dan kualitas layanan yang dirasakan langsung oleh wali murid.

Analisis deskriptif menjelaskan bahwa kenyamanan sarana prasarana (X2) memiliki skor mean tertinggi 4,11 dengan persentase 26% dalam kategori sangat baik, yang merefleksikan dominasi aspek fasilitas dalam persepsi wali murid. Variabel responsivitas pelayanan (X3) dan transparansi administrasi keuangan (X1) berada pada kategori baik dengan mean 3,97 dan 3,83 dengan persentase masing-masing 24%. Hasil uji simultan menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,655, yang mengindikasikan bahwa 65,5% variasi citra positif sekolah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sisanya sebesar 34,5% dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kualitas pendidik, program sekolah, reputasi, dan pengalaman wali murid. Hal ini menegaskan bahwa meskipun variabel dalam model memiliki kontribusi signifikan, pengembangan faktor di luar model tetap krusial untuk memperkuat citra positif sekolah secara komprehensif.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan untuk meningkatkan kualitas transparansi administrasi keuangan melalui penyampaian laporan yang lebih tepat waktu, penjelasan alokasi dana yang lebih jelas, serta pelibatan wali murid dalam sosialisasi kebijakan keuangan guna memperkuat kepercayaan terhadap pengelolaan dana sekolah. Di sisi lain, upaya mempertahankan dan meningkatkan kenyamanan sarana prasarana serta responsivitas pelayanan perlu terus dilakukan melalui pemeliharaan fasilitas secara berkala, pembaruan sarana pendukung pembelajaran, serta penyediaan saluran

komunikasi yang responsif dan profesional. Evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas layanan juga penting agar citra positif sekolah dapat terjaga dan berkembang secara berkesinambungan.

Daftar Pustaka

- Alwi, S. F. S., & Kitchen, P. J. (2022). Corporate brand image in higher education institutions: The role of stakeholder perception. *Journal of Brand Management*, 29(3), 245–260.
- Fauzi, A., & Karim, M. (2023). Governance and service quality in Islamic-based schools: A stakeholder perspective. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(2), 101–118.
- Hakim, R., Lestari, D., & Putra, A. (2024). Service responsiveness and parental trust in early childhood education institutions. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 55–68.
- Hardani. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Hidayat, T., Kurniawan, A., & Lestari, S. (2023). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap kepuasan wali murid dan citra sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 134–146.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2021). *Marketing Management* (15 (ed.)). Pearson Education.
- Kurniyawati, H. (2024). Pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana terhadap citra sekolah di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 88–101.
- Mardiasmo. (2021). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Moerir, H. A. S. (1992). *Manajemen pelayanan umum di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Murti, A. C., & Kusumaningtyas, R. (2025). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab pengelolaan keuangan sekolah terhadap kinerja guru pada sekolah dasar di Plemahan-Kediri. *Jurnal Riset Akuntansi*, 3(1), 311–323.
- Nguyen, B., Yu, X., & Chen, J. (2021). The impact of institutional image on student loyalty in higher education. *Journal of Marketing for Higher Education*, 31(2), 200–217.
- OECD. (2020). *Education at a glance 2020: OECD indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/69096873-en>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Pratama, R., & Sari, D. (2022). Transparansi administrasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kepercayaan wali murid. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 55–67.
- Putri, A., & Hidayat, R. (2023). Fasilitas pendidikan dan pengaruhnya terhadap citra lembaga pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 9(2), 101–115.
- Putri, A., & Nugroho, Y. (2021). Kualitas pelayanan dan citra sekolah: Studi pada lembaga pendidikan swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 89–102.

- Rahman, F., & Widodo, T. (2021). Responsivitas pelayanan dan loyalitas wali murid pada lembaga pendidikan dasar. *Jurnal Ilmu Administrasi Pendidikan*, 10(3), 201–215.
- Rahmawati, L., & Nugroho, A. (2022). Kepercayaan wali murid sebagai mediator dalam hubungan transparansi keuangan dan citra sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–58.
- Sholeh, M. I. (2023). Transparansi dan akuntabilitas dalam membangun citra positif melalui manajemen pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 99–112.
- Sinaga, R. S. B. (2025). Meningkatkan pengelolaan manajemen keuangan sekolah melalui metode transparansi berdasarkan konstruksi pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 3(4), 33–45.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, H., Prasetyo, B., & Wulandari, R. (2022). Fasilitas pendidikan dan pengaruhnya terhadap persepsi kualitas sekolah. *Jurnal Sarana dan Prasarana Pendidikan*, 6(1), 22–35.
- Sutrisno, E., & Amalia, R. (2022). Service responsiveness and institutional reputation in education sector. *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 4(2), 78–91.
- Tjan, M. L., Karnawati, T. A., & Widodo, T. (2026). The effect of facilities, service quality, and school image on parental satisfaction at SD ABC Balikpapan. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 5(6), 9690–9698. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v5i6.1287>
- Zeithaml, V. A., Bitner, M. J., & Gremler, D. D. (2018). *Services marketing: Integrating customer focus across the firm* (7 ed.). McGraw-Hill Education.